

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan suatu fenomena yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian bersifat narasi. Maksudnya data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk tulisan uraian berdasarkan pada sumber informasi terhadap permasalahan dalam laporan penelitian.

Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis yang bersifat subyektif, dimana peneliti terlibat langsung dengan realitas yang diteliti, terlibat secara emosional, dan berinteraksi secara dekat untuk tujuan memahami sejarah, latar belakang, dan aspek penting lainnya.¹ Dalam penelitian kualitatif, setiap aspek objek dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, objek yang diteliti dipandang sebagai hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi yang dinamis dari fenomena yang diamati secara holistik atau utuh.²

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan metode penelitian naturalistik atau alamiah. Dalam penelitian kualitatif, penekanan lebih pada pemahaman fenomena nyata yang dilakukan oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang terjun langsung ke lapangan (*field research*). Oleh karena itu, kemampuan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengeksplorasi data dengan cermat akan sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Seperti yang dijelaskan oleh Jhon Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari perspektif individu atau kelompok orang dalam konteks masalah sosial atau kemanusiaan.³

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data secara valid dan tepercaya dari berbagai pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan, serta berdasarkan data-data dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 untuk mengetahui

¹ Ainal Fitri dan Muhammad Haekal, *Panduan Praktis Penelitian Ilmu Komunikasi dengan Pendekatan Kualitatif* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 11.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 17.

³ Jhon W Cresswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

data manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pati. Untuk informannya yaitu Guru PAI, Waka Kurikulum dan Kepala SMPN 1 PATI .

A. *Setting Penelitian*

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Pati karena di sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. SMP Negeri 1 Pati merupakan SMP Negeri unggulan di Kota Pati yang terletak di Pusat Kota sebelah timur Alun-alun Pati. Memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, unik, menarik. Juga berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 1 Pati .

B. *Jenis dan Sumber Data*

Sumber data merupakan bagian yang paling penting bagi peneliti karena ketepatan dalam proses memilih dan menentukan jenis sumber data yang menentukan kecocokan dan memperbanyak data atau informasi-informasi yang dapat diperoleh. Jika tidak ada data, maka tidak akan bisa memperoleh sumber data. Walaupun menariknya suatu topik pembahasan atau permasalahan jika tidak ada sumber data, maka tidak akan bisa diteliti dan dipahami.⁴

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan.

Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, peneliti melakukan penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian melanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

1. *Sumber Data Primer (Primary Data)*

Sumber data primer adalah data diambil dari sumber data pertama di lapangan yang diperoleh langsung dari subyek penelitian (narasumber).⁵Dalam data ini perolehan datanya melalui observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, data yang didapat berupa hasil wawancara langsung dengan subjek yang bersangkutan. Dalam memperoleh informasi narasumber dalam penelitian ini

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 308.

⁵ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 123–24.

- yaitu dari lingkungan SMPN 1 PATI meliputi kepala sekolah, wakil bidang kurikulum SMPN 1 Pati, dan guru PAI SMPN 1 Pati.
2. Data sekunder (*Secondary data*)

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber lain atau pihak ketiga yang membantu dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan, seperti dokumen, artikel, jurnal, dan catatan yang sudah ada sebelumnya.⁶ Sumber data sekunder ini diperoleh dari arsip, dokumen, buku, literatur, internet dan sumber lain terkait masalah yang diteliti. Data sekunder yang diperoleh harus sesuai dengan fokus rumusan masalah yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pati.

B. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, dimana tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Menurut John W. Creswell, observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan mengamati objek dan lingkungan sekitarnya secara mendetail.⁸ Maksudnya observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan (melihat), mendengar, merekam situasi atau keadaan secara langsung pada objek penelitian yang dilakukan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada pada obyek penelitian.

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation* atau *passive participant* (pengamatan secara tidak langsung).

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti adalah pengamat yang mengunjungi suatu tempat dan membuat catatan

⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 224.

⁸ Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, 231.

tanpa terlibat dalam kegiatan partisipan. John Creswell mengatakan pengamat non partisipan adalah “orang luar” yang duduk di pinggir atau belakang kelas misalnya untuk mengamati, mencatat, merekam fenomena yang sedang diteliti.⁹ Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai penonton atau pengamat yang hanya mengamati dari kejauhan tanpa terlibat langsung dalam situasi yang diamati.

Peneliti melakukan penelitian dilapangan untuk mencari data terkait manajemen strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 PATI. Serta pengamatan mengenai sarana prasarana dan letak geografis SMPN 1 Pati.

2) Wawancara

Jhon Creswell menyebutkan wawancara merupakan metode di mana peneliti dapat melakukan wawancara berhadapan dengan partisipan, mewawancarai partisipan melalui telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok fokus yang melibatkan enam hingga delapan partisipan dalam satu kelompok.¹⁰

Wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang di interview (diwawancarai) dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu.¹¹ Dengan metode ini peneliti mengetahui secara lebih mendalam terkait informasi yang belum tersampaikan saat melakukan observasi. Ada beberapa jenis wawancara antara lain:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara ini melibatkan *interviewer* yang telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya dan pertanyaan diajukan kepada *interviewee* sesuai dengan urutannya yang telah ditentukan. Urutan pertanyaan tidak diubah selama wawancara berlangsung.

b) Wawancara semistruktur

Pada jenis wawancara ini, *interviewer* telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee*, tetapi urutan pertanyaan dapat disesuaikan dan fleksibel

⁹ John Cresswell, *Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 424.

¹⁰ Cresswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, 231.

¹¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

tergantung pada arah pembicaraan dan respons dari *interviewee*.

c) Wawancara tidak terstruktur

Dalam jenis wawancara ini, interviewer tidak menggunakan panduan pertanyaan dan arah pembicaraan bersifat spontan. Interviewer bebas untuk mengeksplorasi berbagai topik dan mengajukan pertanyaan tanpa mengikat pada format atau urutan tertentu.¹²

Dari berbagai jenis wawancara di atas, dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur, guna membantu proses pengumpulan data. Untuk mendukung hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu yaitu berupa buku catatan, alat perekam, dan kamera untuk menunjang proses dalam melakukan wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada guru PAI, Waka Kurikulum dan Kepala SMP N 1 Pati.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu sumber data yang digunakan. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, sketsa, dan gambaran umum tentang SMPN 1 PATI. Selain itu, peneliti juga menggunakan arsip sekolah yang mencakup struktur organisasi, sarana prasarana, data pendidik dan peserta didik, serta profil sekolah. Dokumentasi mencakup foto-foto kegiatan terkait manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 PATI. Serta dokumen-dokumen lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.

C. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, menjelaskan unit-unit data, menyintesis, mengidentifikasi pola, memilih hal-hal yang penting dan perlu dipelajari, serta menyusun kesimpulan sehingga hasilnya mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.¹³

Mengingat data kualitatif terdiri atas kata-kata dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data, maka salah satu cara yang dianjurkan oleh Miles dan

¹² RA Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 8–9.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 355.

Huberman adalah melalui tiga tahapan untuk dikerjakan dalam analisis data, yaitu: (1) *Data reduction*; (2) *Data display*; (3) *Conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi data)

Dalam melakukan reduksi data, peneliti melakukan penulisan seluruh data lapangan sambil menganalisisnya secara bersamaan. Proses reduksi data berarti merangkum, memilih aspek yang penting, dan fokus pada elemen-elemen yang lebih relevan, sehingga data tersusun secara sistematis dan lebih mudah dipahami. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan proses pengumpulan data selanjutnya. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang sudah ada apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

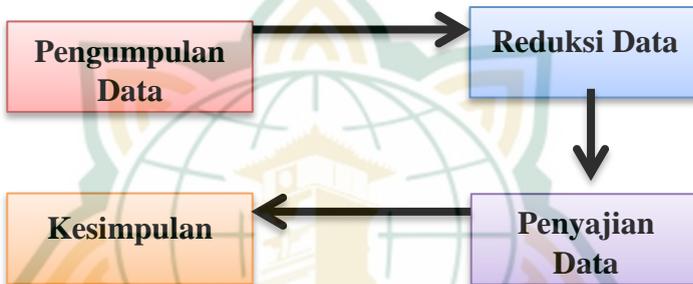
Penyajian data dilakukan oleh peneliti untuk mengelola data yang diperoleh dengan jumlah yang besar, agar tetap dapat diakses dengan mudah melalui pengelompokan fisik dan disajikan dalam bentuk bagan. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Pembuatan display ini juga merupakan bagian dari analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ketiga ini, menurut Miles dan Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mencari makna dari data dan berusaha untuk menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Awalnya, kesimpulan yang dibuat mungkin bersifat sementara, ragu-ragu, dan belum jelas, tetapi dengan terus mengumpulkan data dari lapangan, kesimpulan yang lebih kuat dapat dihasilkan dari data.

Dalam proses verifikasi data ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan

menjadi pola hubungan tertentu atau hipotesis. Peneliti melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Analisis data secara induktif ini mencakup pembentukan model, teori, konsep, dan metode perbandingan tetap. Data dianalisis secara deskriptif, yang sebagian besar berasal dari wawancara dan catatan pengamatan. Selanjutnya, catatan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang kemudian dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh, termasuk kutipan dan rangkuman dari dokumen.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (Miles, M.B & Huberman, A.M.)

D. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan Uji *Credibility* (Validitas Internal). Uji credibility data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kepada sumber data lagi yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti tidak hanya satu atau dua kali untuk melakukan pengamatan, bahkan sampai berkali-kali untuk mendapatkan data yang relevan.¹⁴ Wawancara kepada guru pendidikan agama islam tidak hanya satu kali saja dari masing-masing sumber data tersebut, dan peneliti mewawancarai di tempat yang berbeda, begitupun waktunya. Peneliti juga

¹⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 103

melakukan wawancara lagi ketika dirasa ada data yang masih kurang untuk kepentingan penelitian ini.

1. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis.¹⁵ Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih pasti dan berkesinambungan. Dengan peningkatan data tersebut, maka peneliti mendapatkan data lebih urut dan lebih pasti. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara lebih rajin-rajin membaca referensi buku yang berada di perpustakaan dan hasil peneliti (skripsi dan jurnal) serta dokumentasi-dokumentasi seperti foto SMP N 1, perangkat pembelajaran, sehingga peneliti berwawasan semakin luas, dan dapat digunakan peneliti untuk memeriksa data bahwa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

2. Triangulasi

Dalam setiap pelaksanaan penelitian kualitatif perlu adanya keabsahan data guna memeriksa data sehingga hasil data menjadi valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi merupakan penggabungan dari semua teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, pada tahap ini peneliti melakukan pengujian kredibilitas data.¹⁶ Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti terdapat tiga macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek hasil pengumpulan data dari hasil wawancara kemudian disamakan dengan hasil observasi dan dokumentasi, jika dari hasil data ada

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 103.

¹⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 154.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, 327.

yang berbeda dari ketiga teknik tersebut maka perlu ditelaah kembali untuk memastikan data yang benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu disini harus disesuaikan agar data yang didapat lebih valid dan kredibel. Karena pada triangulasi waktu ini biasanya tidak sesuai dengan apa yang diperoleh dari data sebelumnya, misalnya pada hari ini tidak sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan kemarin. Jika hal ini terjadi maka peneliti harus melakukan pengambilan data berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data yang valid dan kredibel. Hal ini bertujuan untuk meninjau perkataan narasumber dari satu sumber yang benar-benar suatu realita atautkah hanya rekayasa, atau untuk memperkuat informasi yang sudah didapatkan dalam penelitian Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Minat Bakat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pati.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud menggunakan bahan referensi yaitu keberadaan alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti di lapangan. Contohnya dari hasil wawancara manajemen pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat bakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana perencanaanya, pengorganisasiannya, proses pelaksanaan dan juga evaluasinya. Selain itu perlu menyertakan berupa foto-foto dan dokumen lainnya.

4. Menggunakan Member Check

Member chek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut dinyatakan valid, sehingga dapat dipercaya. Jika data yang ditemukan tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi. Tujuan dari member chek yaitu supaya informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan member chek dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.¹⁸

¹⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125-126.